

**ABSTRAK**

ASI (Air Susu Ibu) eksklusif merupakan makanan wajib bagi seorang bayi sedini mungkin setelah persalinan diberikan tanpa jadwal dan tidak diberikan makanan lain walaupun hanya air putih sampai bayi berusia 6 bulan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif agar dapat memahami masyarakat secara personal dan situasi sosial secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan mendatangi satu persatu informan yang telah di data yaitu perempuan Tionghoa yang sudah mempunyai anak sebanyak 30 informan.

Hasil penelitian dari 30 informan, terdiri atas 10 informan memberikan ASI secara eksklusif, 20 informan tidak memberikan ASI eksklusif. 10 informan yang memberikan ASI eksklusif terdiri dari 7 informan yang memiliki anak dengan usia rentang 6-24 bulan dan 3 informan memiliki anak usia kurang dari 6 bulan. 20 informan lainnya yang tidak ASI eksklusif diketahui sudah memberikan asupan selain ASI yaitu susu formula. Sebagian besar perempuan Tionghoa mengetahui perawatan selama menyusui baik yang memberikan ASI eksklusif maupun yang tidak memberikan ASI eksklusif, sebagian kecil mengalami masalah payudara yaitu mastitis atau infeksi pada payudara dan sebagian besar mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pemberian ASI eksklusif.

Kesimpulan dari peneliti adalah perempuan Tionghoa melakukan perawatan selama menyusui baik yang memberikan ASI eksklusif maupun yang tidak memberikan ASI eksklusif, mereka mengalami masalah payudara yaitu mastitis atau infeksi yang dapat diatasi dengan melakukan pengobatan oleh dokter atau bidan. Mereka juga mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif, perilaku